

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga merupakan rancangan alur penelitian yang dilaksanakan, dimulai dari penentuan design penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, devinisi operasional variabel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, hingga analisis data.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan angka maupun kata-kata (Setyosari, 2010)

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan atau menjelaskan kondisi objektif mengenai gambaran *traits* dan *needs* kepribadian remaja yang memiliki latar belakang keluarga yang tidak utuh secara struktural. Deskripsi yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi dan pengolahan hasil tes EPPS serta pengambilan data lapangan mengenai struktur keluarga siswa dapat dijadikan dasar memahami siswa dan menganalisis kebutuhan yang selanjutnya diharapkan dapat dijadikan bahan bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis serta penafsiran menggunakan perhitungan statistic. Menurut Creswell (2010) Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan

instrument-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Pendekatan kuantitatif digunakan merujuk pada beberapa pertimbangan, yang pertama karena data-data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, dan yang kedua diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran apa adanya berdasarkan data yang terkumpul mengenai profil kepribadian siswa yang berasal dari keluarga *physically broken home*.

3.2 Partisipan

Penelitian dilaksanakan di tujuh sekolah menengah atas negeri di Kota Bandung. Tujuh sekolah menengah atas tersebut merupakan mitra Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Ke tujuh SMA tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data SMAN Partisipan

1	SMAN 5 Bandung	Jl. Belitung No.8, Merdeka, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
2	SMAN 8 Bandung	Jl. Solontongan No. 3, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
3	SMAN 10 Bandung	Jl. Cikutra no. 77, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
4	SMAN 12 Bandung	Jl. Sekejati no 32 Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
5	SMAN 14 Bandung	Jl. Yudha Wastu Pramuka 4, , Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
6	SMAN 19 Bandung	Jl. Dago Pojok, Dago, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
7	SMAN 27 Bandung	Jalan Utsman Bin Affan No. 1 Kel. Rancanumpang Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Dasar pertimbangan dari dipilihnya tujuh sekolah tersebut adalah selain karena Mitra Laboratorium PPB UPI tetapi sekolah-sekolah tersebut juga berasal dari kluster yang berbeda sehingga peneliti mengharapkan hasil penelitian akan lebih kaya dan general, juga karena sedikitnya jumlah siswa yang berasal dari keluarga *physically broken home* jika partisipan hanya dari satu sekolah saja. Peneliti berasumsi jika penelitian dilaksanakan dengan partisipan lebih banyak, dan sample yang banyak maka hasil penelitian diharapkan dapat lebih akurat.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Subjek Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang secara administratif pada tahun ajaran 2014/2015 terdaftar dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas X di tujuh SMA Negeri tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa berjumlah 2.326 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 5	384
2	SMAN 8	417
3	SMAN 10	417
4	SMAN 12	285
5	SMAN 14	311
6	SMAN 19	301
7	SMAN 27	211
Jumlah Total		2.326

3.3.2 Sample

Pengambilan sample dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik sampling yang digunakan atas dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah

sebanyak 2.323 siswa dengan jumlah sample sebanyak 138 siswa. Pertimbangan dalam pengambilan sample adalah siswa yang dapat dijadikan anggota sample dan memiliki data EPPS serta berasal dari keluarga *physically broken home*. Berikut daftar jumlah sample yang digunakan tersaji pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Sekolah	Populasi	Sample		
			Bercerai	Meninggal	Total
1	SMAN 5	381	16	0	16
2	SMAN 8	417	17	2	19
3	SMAN 10	417	21	2	23
4	SMAN 12	285	18	1	19
5	SMAN 14	311	26	3	29
6	SMAN 19	301	19	0	19
7	SMAN 27	211	12	1	13
Total		2.323	129	9	138
					5.93%

3.4 Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih memperjelas fokus kajian dalam penelitian yang dilakukan, berikut dipaparkan definisi operasional variabel dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari variabel kepribadian berdasarkan EPPS (*Edward Personal Preference Schedule*) serta siswa dengan latar belakang struktur keluarga tidak utuh secara fisik (*Physichally Broken Home*).

3.4.1 Profil Kepribadian

Profil kepribadian yang dimaksud dalam penelitian merupakan kecenderungan kepribadian siswa di Kota Bandung berdasarkan hasil pengolahan skor rata-rata dengan menggunakan data yang matang dan dapat dideskripsikan menggunakan grafik, yang dapat diungkap melalui pernyataan yang terdapat pada alat tes EPPS (*Edward Personal Preference Schedule*) yang mengukur lima belas kriteria respon terhadap serangkaian objek yang sama, jenis perilaku terbina, dan

respon emosional berhubungan dengan tingkah laku yang disebut sebagai *needs*. Adapun limabelas *needs* yang digagaskan oleh Murray dan dimodifikasi oleh Edward itu adalah *Achievement, Deference, Order, Exhibition, Autonomy, Affiliation, Intraception, Succorance, Dominance, Abasement, Nurturance, Change, Endurance, Heterosexuality, Aggression*. Kelimabelas *needs* sebagai variable kepribadian, adapun pemaparan mengenai variabel kepribadian tersebut adalah sebagai berikut:

- A. *Achievement* (Ach) atau berprestasi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk berusaha mencapai hasil sebaik mungkin, melaksanakan tugas yang menuntut keterampilan dan usaha, dikenal otoritasnya, mengerjakan tugas yang sangat berarti, mengerjakan pekerjaan yang sulit sebaik mungkin, menyelesaikan masalah yang rumit-rumit, dan ingin mengerjakan sesuatu lebih baik dari yang lain, dan menulis novel yang bermutu.
- B. *Deference* (Def) atau hormat, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk mendapat pengaruh dari orang lain, menemukan apa yang diharapkan orang lain, mengikuti perintah dan mengerjakan apa yang diharapkan orang lain, memberikan hadiah pada orang lain, memuji hasil pekerjaan orang lain, menerima kepemimpinan orang lain, membaca tentang orang-orang besar, menyesuaikan diri pada kebiasaan dan mengindar dari yang tidak biasa, menyerahkan kepada orang lain untuk mengambil keputusan.
- C. *Order* (Ord) atau Teratur, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk memiliki pekerjaan tertulis tetap rapih dan teratur, membuat rencana sebelum memulai tugas yang sulit, menunjukkan keteraturan dalam berbagai hal, memelihara segala sesuatu tetap rapih dan teratur, memperinci pekerjaan secara teratur, menyimpan surat dan arsip berdasarkan system tertentu, makan dan minum secara teratur.

- D. *Exhibition* (Exh) atau eksibisi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk memperlihatkan diri agar menjadi pusat perhatian orang, menceritakan keberhasilan diri, menggunakan kata-kata yang tidak dipahami oranglain, menceritakan pengalaman diri yang membahayakan, menceritakan hal-hal yang menggelikan.
- E. *Autonomy* (Aut) atau otonomi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk menyatakan kebebasan diri untuk berbuat apapun atau mengatakan apapun, bebas mengambil keputusan, melakukan sesuatu yang tidak biasa dilakukan orang lain, menghindari sesuatu yang menuntut penyesuaian diri, melakukan sesuatu tanpa menghargai pendapat orang lain, dan menghindari tanggungjawab.
- F. *Affiliation* (Aff) atau afiliasi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk setia kawan, berpartisipasi dalam kelompok kawan, mengerjakan sesuatu untuk kawan, membentuk persahabatan baru, membuat kawan sebanyak mungkin, mengerjakan pekerjaan bersama-sama, akrab dengan kawan, menulis surat persahabatan.
- G. *Intracception* (Int) atau intrasepsi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk menganalisis motif dan perasaan sendiri, mengamati orang lain untuk memahami bagaimana perasaan oranglain, menempatkan diri ditempat orang lain, menilai orang lain dengan mencoba memahami latar belakang tingkahlakunya dan bukan apa yang dilakukannya, menganalisis tingkah laku oranglain, menganalisis motif-motif tingkah laku orang lain, dan meramalkan apa yang dilakukan orang lain.
- H. *Succorance* (Suc) atau berlingung, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk mengharapkan bantuan orang lain apabila dalam kesulitan, mencari dukungan dari oranglain, mengharapkan oranglain berbaik hati kepadanya, mengharapkan simpati dari oranglain dan memahami masalah pribadinya, menerima belas kasih sayang orang lain,

mengharapkan bantuan dari orang lain saat dirinya tertekan, mengharapkan dimaafkan oranglain apabila dirinya sakit.

- I. *Dominance* (Dom) atau dominan, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk membantah pendapat oranglain, ingin menjadi pemimpin kelompoknya, ingin dipandang sebagai pemimpin oranglain, ingin selalu terpilih sebagai pemimpin, mengambil keputusan dengan mengatasnamakan kelompok, menetapkan persetujuan secara sepihak, membujuk dan mempengaruhi oranglain agar mau mengerjakan apa yang ia inginkan, mengawasi dan mengarahkan kegiatan yang lain, mendiktekan apa yang harus dikerjakan oranglain.
- J. *Abasement* (Aba) atau merendah, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk merasa berdosa apabila berbuat keliru, menerima celaan atau celaan oranglain, merasa perlu mendapat hukuman apabila berbuat keliru, merasa lebih baik menghindari dari perkelahian, merasa lebih baik menyatakan pengakuan atas kekeliruannya, merasa rendah diri dalam berhadapan dengan oranglain
- K. *Nurturance* (Nur) atau memberi bantuan, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk senang menolong kawan yang kesulitan, membantu yang kurang beruntung, memperlakukan oranglain dengan baik dan simpatik, memaafkan oranglain, menyenangkan oranglain, berbaikhati kepada oranglain, memberikan rasa simpatik kepada yang terluka atau sakit, memperlihatkan kasih sayang kepada orang lain,
- L. *Change* (Chg) atau perubahan, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk menggarap hal-hal baru, berkelana, menemui kawan baru, mengalami peristiwa baru dan berubah dari pekerjaan rutin, makan di tempat yang berbeda-beda, mencoba berbagai jenis pekerjaan, senang berpindah-pindah tempat, berpartisipasi dalam kebiasaan baru.
- M. *Endurance* (End) atau ketekunan, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk terpaku pada suatu pekerjaan hingga selesai, merampungkan pekerjaan

yang telah dipegangnya, bekerja keras pada suatu tugas tertentu, terpaku pada penyelesaian masalah atau teka-teki, terpaku pada suatu pekerjaan dan tidak akan ganti sebelum selesai, tidur larut malam untuk menyelesaikan pekerjaan yang dihadapinya, tekun menghadapi pekerjaan tanpa menyimpang, menghindari segala yang dapat menyimpangkan dari tugas.

- N. *Heterosexuality* (Het) atau heteroseksualitas, yaitu dorongan untuk berpegangan dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, jatuh cinta pada jenis kelamin lain, mengagumi bentuk tubuh jenis kelamin lain, berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks.
- O. *Aggression* (Agg) atau agresi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk menyerang pandangan yang berbeda, menyampaikan pandangannya tentang jalan pikir orang lain, mengecam orang lain secara terbuka, memermalukan orang lain, melukai perasaan orang lain, membaca surat kabar tentang perkosaan.

3.4.2 Siswa dengan Latar Belakang Keluarga *Physically Broken Home*

Siswa dengan latar belakang keluarga *physically broken home* dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan kelas X dari tujuh Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2014/2015 yang memiliki latar belakang status keluarga *physically broken home* (Keluarga tidak utuh secara fisik) baik karena perceraian orang tua atau orang tua (baik ayah atau ibu) telah meninggal.

3.5 Instrumen penelitian

Instrument atau alat pengumpul data penelitian, menggunakan EPPS dan angket tertutup mengenai data struktur keluarga siswa

3.5.1 EPPS (*Edward Personal Preference Schedule*)

EPPS (*Edward Personal Preference Schedule*). EPPS merupakan tes kepribadian atau *personality Inventory*, tes ini dibuat pada tahun 1958 dan di revisi pada tahun 1959 oleh Allen L Edward yang merujuk kepada teori kepribadian atau *personology* yang diperkenalkan oleh *psychologist* asal Amerika Henry A Murray dalam bukunya *Explorations in Personality*. Kepribadian yang diungkap EPPS berdasar pada teori kepribadian yang berspektif siri dan tipe, yang telah dikemukakan oleh Henry A Murray dan dikembangkan kembali oleh Allen L Edward dapat mengungkap kecenderungan dorongan atau kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki oleh manusia.

Diungkapkan oleh Fietrofesa, John J.; Wurtz, Robert E. (1970) *The result of the EPPS present the relative strength of competing needs rather than the absolute strength of any one need* (Hasil EPPS menyajikan kekuatan relatif dari kebutuhan daripada kekuatan mutlak salah satu kebutuhan).

A. Variabel Kepribadian EPPS

Tes EPPS mengukur 15 Traits, Aspek atau Needs yang ada dalam diri manusia Senada dengan yang disampaikan Lubis, (2004) Metode ini (EPPS) dapat menghasilkan 15 (lima belas) variabel kepribadian secara serempak sehingga dapat dilihat profil kepribadian seseorang.

Variable tersebut menurut Dalil Adisubroto (1984) adalah,

- a. Achievement: untuk berbuat sebaik mungkin, untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sukar dan menarik.
- b. Deference: untuk menyuruh orang lain memutuskan sesuatu pendapat bagi dirinya; untuk menyesuaikan apa yang diharapkan oleh orang lain terhadap dirinya.

- c. Order: untuk berbuat secara teratur dan rapih dengan perencanaan sebelumnya.
- d. Exhibition: untuk menjadi pusat perhatian; untuk menonjolkan sesuatu prestasi atau untuk mengatakan tentang keberhasilannya.
- e. Autonomy: untuk berdiri sendiri dalam membuat keputusan; untuk menghindari urusan dan campur tangan orang lain.
- f. Affiliation: untuk baik hati, untuk ikut ambil bagian dengan teman-teman sekelompok; untuk bekerja sama atau berbuat sesuatu dengan orang lain
- g. Interception: untuk menganalisa motif-motif dan perasaan-perasaan diri; untuk memahami dan mengerti perasaan-perasaan orang lain.
- h. Succornace: untuk menerima bantuan atau afeksi dari orang lain, untuk supaya orang lain bersimpati dan mengerti tentang dirinya.
- i. Dominance: untuk mengatasi dan mempengaruhi orang lain; untuk memerintah orang lain; untuk memperlakukan sebagai pempinan.
- j. Abasement: untuk merasa bersalah bila orang lain berbuat kesalahan, untuk menerima fitnah, merasa takut dan rendah diri.
- k. Murturance: untuk menolong teman dan orang lain yang mengalami kesulitan; untuk mengampuni dan berlaku dermawan terhadap orang lain.
- l. Change: untuk berbuat sesuatu yang baru dan berbeda; untuk ingin mengikuti perubahan-perubahan keadaan dan kebudayaan.
- m. Endurance: untuk bertekun dalam tugas-tugas yang dihadapinya; untuk tidak ingin diganggu selama bertugas.
- n. Hetrosexuality: untuk bergaul bebas dengan lawan jenisnya; untuk ikut aktif dalam pertemuan yang dihadiri lawan jenis.
- o. Aggresion: untuk menyerang pendapat orang, yang berbeda; untuk suka mempermainkan orang lain.

B. Pedoman Skor

Pedoman penyekoran instrument penelitian EPPS (*Edward Personal Preference Schedule*) yang dipaparkan merupakan pedoman penyekoran manual tanpa menggunakan bantuan mesin yang rumuskan oleh Adisubroto (1984).

- a. Buat garis lurus dari nomor 1 sampai dengan nomor 25, melalui 7, 13, 19 nomor 101 sampai dengan nomor 125, melalui 107, 113, 119. Nomor 201 sampai dengan nomor 225, melalui 207, 213, 219. Nomor-nomor ini tidak akan dihitung dalam memperoleh skor untuk kepribadian.
- b. Buatlah pula garis lurus dari nomor 26 sampai dengan nomor 50, melalui 32, 38, 44. Nomor 51 sampai dengan nomor 75, melalui 57, 63, 69. Nomor 151 sampai dengan nomor 175, melalui 157, 163, 169. Nomor-nomor ini meskipun diberi garis, akan diperhitungkan dalam menjumlah untuk mendapatkan skor kepribadian.
- c. Dihitung jumlah huruf "A" yang dilingkari pada baris pertama dan seterusnya (dari kiri ke kanan). Jumlah yang diperoleh ditulis di bawah kolom "r".
- d. Dihitung jumlah huruf "B" yang dilingkari pada kolom, pertama dan seterusnya (dari atas ke bawah). Jumlah yang diperoleh di tulis di bawah kolom "c".
- e. Setelah dihitung semuanya, akan diperoleh jumlah skor pada kolom "r" dan kolom "c". angka pada kolom "r" dan kolom "c" yang berdampingan, dijumlahkan dan hasilnya ditulis pada kolom "s".

Angka tertinggi pada kolom "s" adalah 28, dan jumlah ini adalah sekor keseluruhan dari personality variable. Untuk mengetahui apakah

penjumlahan itu benar, dapat dilihat dari jumlah keseluruhan kolom “s” yang harus mencapai 210.

- f. Untuk melihat konsistensi jawaban, dibandingkan jawaban-jawaban yang dilingkari pada nomor-nomor:

1 vs 151	26 vs 101	51 vs 201
7 vs 157	32 vs 107	57 vs 207
13 vs 163	38 vs 113	63 vs 213
19 vs 169	44 vs 119	69 vs 219
25 vs 175	50 vs 125	75 vs 225

Bila ternyata ada kesamaan antara kedua jawaban, beri tanda pada kotak yang tersedia di bagian paling bawah dari kertas jawaban. Seluruh tanda dijumlahkan dan hasilnya ditulis pada tempat “con”. Jumlah tertinggi adalah 15, sedangkan konsistensi di bawah 10 adalah meragukan.

- g. Pada halaman sebaliknya dari kertas jawaban disediakan tempat untuk menuntukan “percentile” dari raw score sesuai dengan tabel percentile yang telah disusun sebagai norma.
- h. Kemudian dapat digambar profil variable sebagai kesimpulan tentang diri subyek terutama kecenderungan-kecenderungan yang dimilikinya.

Pengadiministrasian EPPS ini dapat dilakukan secara individual ataupun kelompok. Lembaran jawaban yang digunakan dapat diolah secara manual ataupun IBM. Waktu yang diperlukan dalam mengerjakan 225 pasang pernyataan sesungguhnya tidak dibatasi, tetapi diperkirakan dapat diselesaikan selama 40 menit atau lebih. Dari hasil pelaksanaan di beberapa sekolah sebagian besar siswa dapat menyelesaikan dalam waktu 50 Menit (Edward, 1959; dalam Febrianti, 2010).

Dalam penafsiran hasil yang diperoleh, dapat diungkapkan bahwa skor EPPS bergerak antara 0 hingga 28. Skor 28 dapat dicapai apabila subjek meneliti pernyataan sejenis yang tersebar pada keseluruhan pasangan pernyataan yang tersedia. Skor yang diperoleh subjek dapat ditafsirkan lebih jauh dengan membandingkan pada norm tertentu, bahkan dapat dibuat profilnya. Edward sendiri telah mengembangkan norm yang didasarkan kepada hasil penelitian di 29 kampus yang tersebar di berbagai negara bagian (pria 749, dan Wanita 760), kemudian ditambah dengan ukuran sampel dewasa dari kalangan awam, yang terdiri atas 4.031 pria dan 4.932 wanita. *Norm* yang dibuatnya dalam persentil dan *T-Score*.

Tabel 3.4
Tafsiran Hubungan antara persentil dan *T-Score* Menurut Edward

Persentil	Tafsiran	<i>T-Score</i>
97 ke atas	Sangat Tinggi	70 ke atas
85-96	Tinggi	60-69
17-84	Rata-rata	41-59
4-16	Rendah	31-40
3 ke bawah	Sangat Rendah	30 ke bawah

*) dikutip dari Edward (M.D Dahlan, 1982)

Dengan menghitung *retest reliabilities* diperoleh angka koefisien korelasi antara 0,74 dan 0,88, sedangkan dengan *split half method* bergerak dari 0,60 hingga 0,87. Adapun korelasi antar skor sangat rendah, mendekati 0,00 dan yang tertinggi 0,46 bahkan banyak yang negative. Tidaklah mungkin seseorang akan memperoleh skor yang tinggi pada semua variabel, atau skor yang sangat rendah pada semua variabel (anastasi, 1961; dalam M.D. Dahlan, 1982).

Selain itu, Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (LPPB FIP UPI) juga mengeluarkan pengelompokan untuk kualifikasi masing masing skor kepribadian sebagai berikut.

Tabel 3.5

Tafsiran Hubungan antara persentil dan *T-Score* Lab. PPB

Skor	Kualifikasi
64 <	Sangat Tinggi
55-64	Tinggi
45-54	Sedang
35-44	Rendah
<34	Sangat Rendah

*) dikutip dari Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI (2016)

C. Validitas dan Reliabilitas EPPS

Super dan Crites (1965) memaparkan jika koefisien reliabilitas EPPS lebih tinggi dibandingkan dengan reliabilitas MNPI. Edward pada tahun 1959 juga melakukan penelitian menggunakan teknik *split half* dan mendapati angka korelasi antara 0,74-0,88; sedangkan untuk *internal consistency* didapati angka korelasi antara 0,60 sampai 0,87, sedangkan Gordon pada tahun 1967 menggunakan teknik *tes-retes* juga mendapatkan angka korelasi EPPS antara 0,74 sampai 0,88. Untuk *external validity* Gordon mengkorelasikan EPPS dengan *Studio of Interpersonal Values* didapatkan angka korelasi antara 0,21 sampai 0,62. Penelitian Sudarmono pada tahun 1962 memperoleh angka reliabilitas EPPS berkisar 0,40 sampai 0,70 dari penelitian Nathanael Rachmat (1975) didapatkan angka reliabilitas EPPS berkisar antara 0,40 sampai 0,79. (dalam Adisubroto, 1984).

Dalam menentukan validitas inventori ini, belum ada ukuran *criterion* yang murni. Sebagai penggantinya digunakan *self ratings* dan *ratings* oleh orang lain. Telah dilakukan berbagai cara sebagai bahan pembanding untuk menentukan validitas inventori ini, diantaranya adalah bahwa subjek diminta mengerjakan inventori sebagai mana petunjuknya, kemudian tanpa diberitahu hasilnya, subjek

diminta untuk membuat *rank* dari kelimabelas variable kepribadian, dengan jalan menyajikan ciri-ciri khas variabel kepribadian.

Selain itu, telah dihitung pula korelasinya dengan skala yang dibuat oleh tokoh lain. Tentu saja yang dikorelasikan hanyalah variabel yang sangat berkaitan atau skala itu dipandang mengukur variabel yang sama. Telah diujicobakan kepada 106 mahasiswa universitas Washington yang diberi tugas mengisi EPPS dan beberapa minggu kemudian diberi tugas mengisi *Guilford-Martin Personal Inventory* dan *Taylor Manifest Anxiety Scale*.

Guilford-Martin Personal Inventory mengukur tiga variabel, yaitu *cooperativeness* (dalam arti menentang kritik atau menentang orang lain), *agreeableness* (dalam arti menentang dominasi atau menentang yang membesar-besarkan yang remeh-remeh), dan *objectivity* (dalam arti menentang kecenderungan mementingkan dirinya sendiri), sedangkan *Taylor Manifest Anxiety Scale* mengukur besar kecilnya kecemasan individu. Orang yang mendapat skor tinggi pada skala ini, dipandang orang yang kurang diterima masyarakat.

Korelasi *product-moment* dari ketiga skala ini dapat dilihat pada tabel 3.6 . Adapun angka-angka korelasi yang diberi tanda bintang (*) memiliki arti signifikan pada taraf 5%.

Tabel 3.6

Koefisien korelasi antara variabel EPPS, *Guilford-Martin Personal Inventory* dan *Taylor Manifest Anxiety Scale*.

EPPS			TMA	GMPI		
Variabel	Mean	SD		COOP	AGRE	OBJ
1. Achievement	13.37	4.80	-0.14	0.02	-0.12	0.16
2. Deference	12.19	3.58	-0.08	0.21*	0.33*	0.06
3. Order	10.13	4.26	-0.18	0.17	0.21*	0.18
4. Exhibition	14.69	3.40	0.18	-0.08	-0.14	-0.17
5. Autonomy	12.71	4.79	-0.09	-0.29*	-0.36*	-0.04
6. Affiliation	16.57	4.38	0.09	0.08	0.24*	-0.05
7. Intraception	16.52	4.88	-0.06	0.06	0.13	0.12

Korelasi antara *Guilford-Martin Personal Inventory*, *Taylor Manifest Anxiety Scale*, dan EPPS dijadikan landasan penetapan validitas EPPS. Adapun norm yang digunakan adalah persentil dan *standard score* berdasarkan 760 mahasiswa putri dan 749 mahasiswa putera (Edward, 1959; dalam M.D. Dahlan, 1982).

Untuk pengujian reliabilitas, berdasarkan pada hasil pekerjaan kepada 1.509 subjek, telah dihitung dengan teknik *split-half* yang dikoreksi dengan formula *Spearman Brown*, dan menunjukkan rentang 0,60 sampai 0,87. Dengan menggunakan subjek sebanyak 89 mahasiswa, telah diadakan *test-retest* yang berselang seminggu, maka diperoleh angka korelasi antara 0,74 dan 0,88 (Edward, 1959; dalam M.D. Dahlan, 1982)

3.5.2 Angket Data Struktur Keluarga

Angket tertutup disebar untuk menghimpun data pribadi berkenaan dengan latar belakang struktur keluarga siswa. Pada mulanya data data ini hanya akan dihimpun dengan *studi documentasy* akan tetapi karena adanya keterbatasan beberapa sekolah dalam hal kelengkapan data tersebut maka untuk melengkapinya disebarlah angket kepada seluruh siswa. Dalam angket tersebut siswa diminta untuk mengisi identitas nama atau nomor absen (beberapa sekolah meminta agar siswa tersebut tidak mencantumkan namanya langsung melainkan nomor absen yang telah di cek terlebih dahulu susunannya), identitas jenis kelamin, latar belakang struktur keluarga, apakah “utuh”, “bercerai”, atau “meninggal.

Berikut dilampirkan contoh angket yang disebar kepada partisipan:

FORMULIR STRUKTUR KELUARGA			
Nama Lengkap	:		
Sekolah	:		
Kelas	:		
Jenis Kelamin	: L / P		
Status Keluarga	Utuh	Orangtua Bercerai	Ayah / Ibu meninggal
(Lingkari yang sesuai)			

Gambar 3.1 Contoh form angket struktur keluarga

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan penyusunan proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen pemangku mata kuliah, setelah rencana penelitian disetujui selanjutnya mengajukan permohonan dosen pembimbing dan mengesahkan proposal penelitian tersebut kepada dewan skripsi.

Tahap selanjutnya yaitu mengajukan pembuatan surat rujukan dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan juga surat rujukan dari Fakultas Ilmu Pendidikan untuk permohonan izin penelitian di tujuh SMAN Kota Bandung yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Setelah surat izin untuk melakukan penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Bandung terbit, tahapan selanjutnya adalah mengunjungi sekolah-sekolah yang bersangkutan untuk menginformasikan dan memohon izin melaksanakan penelitian di sekolah tersebut serta memohon izin untuk dapat mengakses hasil tes EPPS siswa dari sekolah tersebut.

Setelah izin dari tujuh sekolah tersebut diperoleh maka tahap selanjutnya adalah membuat surat izin pribadi yang ditujukan kepada ketua Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk dapat melakukan studi dokumentasi data pada hasil tes kepribadian EPPS siswa kelas X tahun ajaran 2014/2015 dari SMAN 5, 8, 10, 12, 14, 19, dan 27.

ERVINA NURMALITA SARI, 2017

PROFIL KEPERIBADIAN SISWA YANG BERLATAR BELAKANG KELUARGA PHYSICALLY BROKEN HOME BERDASARKAN EDWARD PERSONAL PREFERENCE SCHEDULE

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Tahap selanjutnya yaitu peneliti kembali datang ke sekolah penelitian secara bergilir diwaktu yang telah disepakati baik oleh peneliti maupun sekolah, untuk menyebarkan angket dan mengumpulkan data mengenai struktur keluarga siswa. Setelah data terhimpun barulah peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu analisis data.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Verifikasi Data

Sebelum diolah terlebih dahulu data diverifikasi untuk memastikan data yang dibutuhkan telah terpenuhi sebelum selanjutnya melakukan pemilahan dan pengklasifikasian data berdasarkan sekolah lalu aspek-aspek dari angket identitas struktur keluarga sesuai dengan yang diperlukan, data hasil tes kepribadian yang dianalisa dalam penelitian ini berupa skor total per variabel kepribadian dari hasil tes EPPS dan struktur latar belakang keluarga siswa.

3.7.2 Penyekoran Data

Terlebih dahulu data EPPS mentah dirubah menjadi skor matang (dalam bentuk skor t). Pengolahan dan Penganalisan data yang telah dirubah menjadi skor matang (dalam bentuk skor t) didapatkan melalui uji normalitas dan homogenitas varians per variabel kepribadian, (hasil data pengolahan **terlampir**) serta dilakukan uji perbandingan rata-rata dengan menggunakan perhitungan statistik.

3.7.3 Pengolahan Data

Mengolah dan mendeskripsikan hasil skor rata-rata dari data EPPS (dalam bentuk t) yang telah dihimpun untuk dapat melihat profil kepribadian yang dimiliki oleh siswa kelas X SMAN se-Kota Bandung tahun Ajaran 2014/2015 yang berlatar belakang keluarga utuh, *physically broken home*, *broken home* karena kematian atau perceraian, *broken home* karena kematian atau perceraian berdasarkan jenis kelamin, dan juga perbandingan variabel kepribadian yang dimiliki oleh siswa kelas X SMAN se-Kota Bandung tahun Ajaran 2014/2015 secara keseluruhan.

Selanjutnya untuk mengetahui perbandingan variabel kepribadian dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Kriteria pengujian normalitas dapat digunakan dengan cara melihat nilai-nilai pada kolom *Kolmogorov smirnov* (KS), jika $KS > 0,05$ maka variabel berdistribusi normal (simetris) (Nurwina laela, 2010:84), namun jika $KS < 0,05$ maka variabel berdistribusi tidak normal dan pengujian komparatif selanjutnya dilakukan dengan metode non-parametrik (*Kruskal Wallis* atau *Mann-Whitney*). Normalitas data diasumsikan sudah terpenuhi jika jumlah anggota observasi lebih dari 30 (tiga puluh). Hal ini sesuai dengan dalil limit pusat (*Central Limit Thoerem*) jika n lebih dari 30 maka dinyatakan data memiliki kecenderungan berdistribusi normal (Mclave,2015).

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan *Levene test* untuk melihat kesamaan atau ketidaksamaan varian data, kriteria pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya (Sig.) jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel homogen atau dapat dikatakan data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau identic (nurwina laela, 2010:84) dan jika data tidak memiliki kesamaan varian maka data tidak homogen (heterogen). Jika data Homogen, maka uji komparatif dilakukan dengan menggunakan metode parametric yaitu *independent t-test* dan *oneway ANOVA*, sedangkan jika data tidak homogen maka uji komparatif dilakukan dengan metode non parametric yaitu uji *Kruskal Wallis* (tiga kelompok data atau lebih) atau *Mann-Whitney test* (dua kelompok data).

Kriteria pengujian Anova dapat dilakukan dengan perbandingan F hitung dan F tabel atau dilihat dari nilai signifikansinya (Sig.) atau nilai probabilitasnya yang harus $> 0,05$.

Hasil *Post Hoc Test* tersebut dapat menganalisis perbedaan yang dimiliki secara signifikan antara setiap variabel, uji signifikansi perbedaan *mean* antar variabel dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas $< 0,05$ maka perbedaan rata-ratanya benar-benar nyata. (Purbayu Budi Santosa, dkk, 2005:93-94).

Keseluruhan proses pengolahan data memanfaatkan program *Microsoft excel (Ms.Excel)* dan *statistical package for the social science (SPSS)* versi 19.0.